

HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT DAERAH RAWAN BENCANA BANJIR DI DUSUN NUSUPAN DESA KADOKAN

Tri Rahmawati^{a*}, Ika Silvitasari^b

^{ab} Prodi Sarjana Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

* Koresponden penulis : rahmawatitri12@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Disaster events in 2021 have occurred 5,402 disasters and are dominated by wet hydrometeorological disasters as much as 90%. Flood is an event of an area or low land due to an increase in the volume of water. The impact of floods can be reduced by increasing community preparedness in dealing with disasters, floods are a factor causing anxiety for the community, especially those who have been victims.

Objectives: This study aims to determine the relationship between preparedness and the level of anxiety of the community in flood-prone areas in the Nusupan Hamlet, Kadokan Village.

Methods: Quantitative research with descriptive correlational research design with cross sectional design, the sample taken is 70 respondents with probability sampling technique, namely simple random sampling. The research instrument uses preparedness questionnaires and HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaires. Data analysis was carried out using the Spearman Rank test

Results: The results of statistical tests on respondents showed p value $0.000 < 0.05$.

Conclusions: There is a significant relationship between preparedness and the level of community anxiety in the Nusupan Hamlet, Kadokan Village.

Keyword: Disaster, Flood, Preparedness, Anxiety

Pendahuluan: Kejadian bencana pada tahun 2021 telah terjadi 5.402 bencana dan didominasi bencana hidrometeorologi basah sebanyak 90%. Banjir adalah peristiwa suatu daerah atau daratan rendah karena peningkatan volume air. Dampak banjir dapat dikurangi dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, banjir menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan bagi masyarakat khususnya yang pernah menjadi korban.

Tujuan: untuk Mengetahui hubungan antara kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan.

Metode: penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional dengan rancangan cross sectional, sampel yang diambil 70 responden dengan teknik probability sampling yaitu simple random sampling, Instrumen penelitian menggunakan kuisioner kesiapsiagaan dan kuisioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Analisa data dilakukan menggunakan uji Rank spearman.

Hasil: Hasil peneltain uji statistik pada responden menunjukkan pvalue $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan: penelitian ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat Di Dusun Nusupan Desa Kadokan.

Kata Kunci: Bencana; Banjir; Kesiapsiagaan; Kecemasan

Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Website: ojs.uadb.ac.id

Pendahuluan

Data informasi Bencana Indonesia dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana tahun 2021 tercatat sebanyak 5.402 kejadian bencana. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi basah sebanyak 90%. Kejadian bencana alam mendominasi adalah bencana banjir (BNPB, 2021).

Wilayah Jawa Tengah menempati urutan keempat dengan 183 kejadian bencana. Prevalensi kejadian banjir menempati ranking ke 3 di Jawa Tengah dengan 66 kejadian banjir (BNPB, 2021). Di Kabupaten Sukoharjo dalam rentan waktu 2003-2021, bencana banjir menempati posisi kedua kejadian bencana yang sering terjadi. Beberapa desa di Kabupaten Sukoharjo terendam banjir karena letaknya yang berada di

sepanjang bantaran sungai Bengawan Solo. Di Kecamatan dengan potensi ancaman banjir kelas tinggi antara lain baki, bendosari, gatak, grogol, kartasura, mojolaban, nguter, polokarto, dan weru. Kecamatan Grogol kelurahan kadokan salah satu yang menempati potensi ancaman tingkat tinggi pada kejadian bencana banjir. Banjir masuk dalam potensi ancaman tingkat tinggi dengan persentase sebanyak 66% dari seluruh wilayah (BPBD Sukoharjo, 2021).

Banjir merupakan Banjir merupakan peristiwa atau kejadian yang Mengakibatkan terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Banjir disebabkan oleh perubahan iklim, kurangnya resapan air di daerah hulu karena banyaknya bangunan/rumah pemukiman yang di pinggir sungai dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai (Utami et al., 2021).

Bencana banjir mengakibatkan dampak buruk baik individu, masyarakat maupun lingkungan. Bagi individu dapat berisiko hanyut, luka-luka, cedera, hingga masalah kesehatan lainnya seperti gangguan pencernaan, penyakit kulit, hingga infeksi. Dampak tersebut dapat dikurangi dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Semua kegiatan dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan penggunaan langkah-langkah tepat merupakan manajemen bencana dalam fase kesiapsiagaan (Darwati et al., 2021). Terdapat 3 indikator kesiapsiagaan bencana yaitu : pengetahuan/*Knowledge* (K), perencanaan kedaruratan/*Emergency Planning* (EP) dan sistem peringatan dini/*Warning System* (WS) (Utami et al., 2021).

Bencana banjir menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan bagi masyarakat khususnya yang pernah menjadi korban. Banjir berdampak terhadap kesehatan psikologis seperti

stress akut, kecemasan dan depresi klinis, post traumatic stress disorder (PTSD) (Prihatiningsih *et al.*, 2019). Akibat-akibat banjir ini dapat menimbulkan kecemasan seperti: Reaksi emosional, Reaksi kognitif, Reaksi fisiologis (Purwastuty, 2019).

Kecemasan bisa bersifat sementara atau jangka panjang. Kecemasan terjadi karena reaksi normal terhadap situasi yang sangat menegangkan dalam kehidupan seseorang. Dapat muncul sendiri atau berkombinasi dengan gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Sunny & Setyowati, 2020).

Hasil wawancara dengan kepala Kelurahan Kadokan menyampaikan bahwa Dusun Nusupan adalah wilayah yang sering mengalami banjir karena lokasi Dusun Nusupan terletak di ujung utara desa Kadokan yang dikelilingi oleh sungai Bengawan Solo dan Sungai Samin. Hasil wawancara dengan 5 warga di Dusun Nusupan, 4 dari 5 warga mengungkapkan pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau simulasi mengenai kesiapsiagaan banjir seperti cara penyelamatan bila terjadi kondisi darurat banjir dan menyimpan harta benda ke tempat yang lebih tinggi. Warga juga mengungkapkan kecemasannya saat musim hujan tiba, karena khawatir air sungai akan meluap yang dapat menyebabkan banjir sehingga dapat menimbulkan kerugian materi dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kesiapsiagaan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan".

Metode

Penelitian ini dilakukan di Dusun Nusupan Desa Kadokan dengan jumlah sampel 70 responden. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasional untuk mencari hubungan

antar variabel dari data yang dikumpulkan dengan memberikan kuisisioner kesiapsiagaan adopsi dari Purwoko (2015) dan kuisisioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Sampel

penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Pengambilan data penelitian dilakukan selama 1 minggu dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*.

Hasil dan Diskusi

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responen berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan

karakteristik	N (70)	%
Umur		
18-40	44	62.9
41-60	26	37.1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	24.3
Perempuan	53	75.5
Pendidikan		
Tamat SD	12	17.1
SLTP	23	32.9
SLTA	35	50
Pekerjaan		
IRT	9	12.9
Buruh	11	15.7
Pedagang	1	1.4
Karyawan Swasta	49	70

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diatas Menunjukkan lebih banyak responden yang berumur 18-40 tahun, yaitu 44 responden (62.9%). Berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 53 responden (75.5 %). Pendidikan responden paling banyak adalah SLTA sejumlah 35 reponden (50%). Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah 49 responden (70%).

2. Kesiapsiagaan

Tabel 2. Distribusi frekuensi Berdasarkan Kesiapsiagaan Masyarakat di Dusun Nusupan Desa Kadokan

kesiapsiagaan	Frekuensi	%
Sangat siap	31	44.3
Siap	33	47.1
Hampir siap	4	5.7
Kurang siap	2	2.9
Belum siap	0	0
Total	70	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas kesiapsiagaan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan dalam kategori siap yaitu 33 responden (47.1%) dari 70 responden (100%).

3. Kecemasan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Dusun Nusupan Desa Kadokan

Tingkat Kecemasan	F	%
-------------------	---	---

Sumber: data primer		Tidak ada kecemasan	1	1.4
	S	Kecemasan ringan	29	41.4
		Kecemasan sedang	39	55.7
		Kecemasan berat	1	1.4
		Total	70	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan termasuk dalam kategori kecemasan sedang yakni 39 responden (55.7%) dari 70 responden (100%).

4. Hubungan Kesiapsiagaan dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 4. Hubungan Kesiapsiagaan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir Di Dusun Nusupan Desa Kadokan

Sumber : Data Primer	Variabel	Koefisien Korelasi	p-value (sig.2 tailed)	Ket
r	Kesiapsiagaan dengan Tingkat Kecemasan	-0,610	0,000	Ha diterima

Berdasarkan analisa data tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan.

B. Diskusi

1. Kesiapsiagaan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kesiapsiagaan bencana masyarakat di daerah rawan bencana banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan dalam kategori siap yaitu 33 responden (47,1 %) dari 70 responden. Bencana banjir mengakibatkan dampak buruk baik individu, masyarakat maupun lingkungan. Dampak tersebut dapat dikurangi dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, salah satunya yaitu rencana tanggap darurat (Darwanti *et al.*, 2021). Masyarakat di Dusun Nusupan mempunyai rencana penyelamatan apabila terjadi darurat banjir, selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah di sungai. Dusun Nusupan

sendiri memiliki rencana tanggap darurat yaitu dengan menyediakan pelampung, rakit sederhana dan menyiapkan keperluan apabila terjadi kondisi darurat seperti obat-obatan, makanan dan minuman. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurjanah *et al.*, 2021) menyatakan semua upaya dan kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana alam untuk secara cepat dan efektif merespon keadaan/situasi pada saat bencana dan segera setelah bencana.

Masyarakat di Dusun Nusupan selalu terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan-pelatihan atau simulasi yang diberikan dari BPBD/SAR Sukoharjo. Saat terjadi bencana banjir besar masyarakat sesegera mematikan listrik, kompor, tungku dan mengunci pintu sebelum meninggalkan rumah. Sistem peringatan bencana yang siap menggambarkan tingginya pengetahuan dan ketersediaan teknologi terkini terkait sistem ini. Masyarakat juga

mengandalkan sistem peringatan modern dengan adanya alarm berbunyi apabila terjadi kenaikan debit air sungai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2021) menyatakan pengoptimalan peran warga dalam kesiapsiagaan menghadapi banjir perlu untuk senantiasa berkoordinasi dalam bidang terkait serta pemantapan sistem komunikasi yang sudah terbentuk.

2. Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yakni sejumlah 39 responden (55,7%). Masyarakat merasa takut dan cemas apabila banjir menelan korban jiwa, korban luka, kehilangan harta benda maupun merusak rumah atau infrastruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Lamba & Kandou, (2017) sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana banjir mengalami gangguan kecemasan sedang sebanyak 12 orang (40%). Kecemasan digolongkan sebagai gangguan kejiwaan, umumnya diakibatkan oleh interaksi kompleks dari elemen biologis, psikologis, dan psikososial. Menurut (Mamesah et al., 2018) menyatakan bahwa Kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan, memiliki pikiran yang khawatir, dan perubahan fisik.

Kecemasan mayoritas dialami perempuan, hal ini dirasakan ketika terjadi hujan berturut-turut yang mengakibatkan debit air meluap sehingga terjadi banjir yang dapat mengakibatkan korban jiwa ataupun kerugian material serta mengganggu aktivitas pekerjaan. Kondisi ini yang membuat suasana cemas pada masyarakat. Masyarakat merasa cemas apabila terjadi banjir

dikarenakan mereka mengalami gangguan tidur, gelisah, dan tidak tenang. Kegelisahan dan kecemasannya biasanya memikirkan apabila setelah terjadi banjir mereka harus membersihkan rumah dan menata kembali keperluannya, hal itu yang membuat mereka merasa capek, lelah, sakit dan nyeri pada otot-otot, serta kadang merasa pusing. Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibanding perempuan dan perempuan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami ansietas akibat trauma. Perempuan lebih banyak memikirkan tentang bencana dan memiliki keterikatan emosi yang dalam terhadap keluarga dibanding laki-laki (Dwidiyanti et al., 2018).

3. Hubungan Kesiapsiagaan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan

Berdasarkan tabel 4 dapatkan data kesiapsiagaan dalam kategori siap (47.1%) sebanyak 33 responden. Sebagian besar tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan sedang (55.7%) sebanyak 39 responden. Data yang diperoleh nilai sig = 0,000 < α (0,05), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya "Ada Hubungan Kesiapsiagaan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir Di Dusun Nusupan Desa Kadokan".

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihatiningsih et al., 2019) tentang "Hubungan tingkat kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan warga di daerah rawan bencana banjir dikeluarahan mangkang wetan kecamatan tugu" menyimpulkan bahwa nilai p 0.000 ($\alpha = 0.05$) yang menunjukkan ada hubungan tingkat kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan. Hal ini disebabkan karena masyarakat beranggapan daerah

tempat tinggalnya masyarakat daerah tempat tinggalnya masih aman dan menjadi sumber penghidupan dan penghasilan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Pengaruh aktifitas kegiatan di mana responden yang lebih sering bersentuhan dengan kegiatan kebencanaan ternyata jauh lebih memiliki kesiapan. Menurut penelitian Sasikome *et al.*, (2015) tingkat kesiapsiagaan bencana pada orang yang pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan berkaitan dengan kebencanaan lebih tinggi dari pada orang yang tidak mengikuti pelatihan atau penyuluhan kebencanaan.

Menurut peneliti kesiapsiagaan dengan kecemasan masyarakat ini keduanya saling berhubungan. Apabila kesiapsiagaan masyarakat sangat siap maka tingkat kecemasan yang dialami masyarakat berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Yoviana (2012) menyatakan bahwa kesiapsiagaan menghadapi bencana masyarakat dapat meminimalisir korban bencana dan dampak psikologis. Penelitian lain menurut Sunny & Setyowati, (2020) menyatakan bahwa terpaan bencana semakin berat maka tingkat kecemasan akan semakin tinggi. Artinya semakin beratnya bencana maka kecemasan juga akan meningkat. Dalam penelitian ini tingkat kecemasan masyarakat dalam kategori sedang bisa diakibatkan karena dalam pengambilan sampel kuisioner yang dilakukan kebanyakan perempuan. Sedangkan perempuan itu lebih mudah mengalami kecemasan daripada laki-laki. Secara umum, perempuan telah diberikan peran sebagai caregiver yaitu peran yang dapat menyebabkan peningkatan tingkat stress setelah terjadi bencana. Sebagai caregiver, perempuan bisa mengalami ketidakseimbangan dalam merawat anak-anak, memasak, membeli

barang yang dibutuhkan dan rumah tangganya sehingga terjadinya peningkatan stress dan kecemasan. Maka dari itu pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana dan penurunan tingkat kecemasan perlu dimengerti oleh seluruh kalangan masyarakat guna mengurangi dampak baik materi maupun non materi yang ditimbulkan akibat bencana banjir. Untuk mengurangi dampak yang diakibatkan oleh banjir maka masyarakat perlu mendapatkan pelatihan atau sosialisasi yang terkait dengan bencana banjir dan kesiapsiagaan supaya lebih siap siaga dalam menghadapi bencana.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden masyarakat di Dusun Nusupan Desa Kadokan sebagian besar pada umur 18-40 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan tingkat SLTA, dan bekerja sebagai Karyawan swasta.
2. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan sebagian besar dalam kategori siap.
3. Tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan sebagian besar termasuk dalam kategori kecemasan sedang.
4. Ada hubungan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan Masyarakat Di Dusun Nusupan Desa Kadokan

Saran yang diberikan adalah:

1. Bagi Masyarakat
Berdasarkan penelitian ini untuk kesiapsiagaan masyarakat tetap dalam kategori siap dan masyarakat dapat mengelola lingkungan dengan baik serta menjalankan program penanggulangan bencana yang sudah ada seperti melakukan pelatihan/simulasi kesiapsiagaan untuk mengurangi kecemasan saat bencana.
2. Bagi Pemerintah

Berdasarkan penelitian ini diharapkan pemerintah daerah setempat khususnya BPBD untuk saling menjalin komunikasi dan kerjasama dengan warga agar selalu siap siaga apabila terjadi banjir, serta mengadakan pelatihan atau simulasi kebencanaan banjir untuk mendorong masyarakat ikut serta dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai kesiapsiagaan yang paling berpengaruh dalam tingkat kecemasan.

Daftar Pustaka

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). *Geoportal Kebencanaan Indonesia : Info Bencana Desember 2021* [Internet]. gis.bnpb.go.id, 2021. Available from : <https://gis.bnpb.go.id/arcgis/apps/sites/?fromEdit=true#/public/apps/2c7e1c23e6064b7baeb6716eaf61ebec/explore>
- BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Sukoharjo. 2021.
- Darwati, L. E., Widiastuti, Y. P., & Setianingsih, S. (2021). Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 47–52. [https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1068%0Ahttp://files/329/Darwati et al. - 2021 - Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Benc.pdf](https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1068%0Ahttp://files/329/Darwati%20et%20al.%20-%202021%20-%20Rencana%20Tanggap%20Darurat%20Masyarakat%20Menghadapi%20Benc.pdf)
- Dwidiyanti, M., Hadi, I., Wiguna, R. I., Eka, H., & Ningsih, W. (2018). *Gambaran Risiko Gangguan Jiwa pada Korban Bencana Alam Gempa di Lombok Nusa Tenggara Barat*. 1.
- Lamba, C. T., & Kandou, L. F. J. (2017). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir Khususnya Warga di Kelurahan Tikala Ares Kota Manado. *E-Clinic (ECI)*, 5.
- Mamesah, N. F. A., Opod, H., & David, L. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Longsor di Kelurahan Ranomuut Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 6(2), 141–144. <https://doi.org/10.35790/ebm.6.2.2018.22108>
- Nurjanah, D., Darmayanti, R., & Sahara, A. (2021). Gambaran kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana di puskesmas meureubo kecamatan meureubo kabupaten aceh barat tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 5(3), 52–57.
- Prihatiningsih, I. W., Wakhid, A., & Aini, F. (2019). *Hubungan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Dengan Kecemasan Warga di Daerah Rawan Banjir di Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu*. 3–11.
- Purwastuty, I. (2019). *Kecemasan Masyarakat*. 1–10.
- Sasikome, J. R., T.Kumaat, L., & Mulyadi. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SMP Katolik Soegiyo Pranoto Manado Menghadapi Banjir*. 3.
- Sunny, S., & Setyowati, S. (2020). Anxiety Levels Related to Flood Exposure in Disaster Victims. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 577. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.577-586>
- Utami, D. R. R. B., Sari, D. K., Wulandari, R., & Istiqomah, A. R. (2021). Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Dusun Kesongo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 01. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.544>